

Optimalisasi PKK Peduli Covid 19: Tantangan New Normal *Optimizing PKK Caring for Covid 19: New Normal Challenges*

Maharani Patria R., SS., M.Hum¹, Mutianita Gaisani²

Universitas Diponegoro, Semarang

¹maharanipatria@live.undip.ac.id

²Mutianitagaisani@gmail.com

Abstrak — Covid-19 merupakan virus baru yang muncul di tengah masyarakat saat ini, sehingga belum semua masyarakat mampu benar-benar memahami bahaya dari Covid-19. Seperti masyarakat di lingkungan RT 2 RW 3 Dusun Kuncen Desa Badran yang masih minim kesadaran mengenai bahaya Covid-19 dan cenderung menganggap Covid-19 sebagai virus yang tidak terlalu berbahaya. Masih banyak masyarakat yang sering berkumpul dan bersosialisasi tanpa menerapkan anjuran dari protokol kesehatan. Penerapan kehidupan *new normal* juga dianggap sebagai kondisi dimana Covid-19 sudah hilang. Metode yang digunakan sebagai pemecahan masalah tersebut adalah dengan optimalisasi PKK peduli Covid-19. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya Covid-19 dan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari. Masih diperlukan koordinasi yang lebih baik dari pemerintah pusat hingga pemerintahan desa agar terdapat sinergi yang lebih tegas dalam pencegahan Covid-19 ditengah masyarakat.

Kata kunci — dampak covid-19, *new normal*, protokol kesehatan

I. PENDAHULUAN

[1]Covid-19 merupakan virus baru yang muncul di tengah masyarakat saat ini, sehingga belum semua masyarakat benar-benar memahami bahaya dari Covid-19. Seperti masyarakat di lingkungan RT 2 RW 3 Dusun Kuncen Desa Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung yang minim kesadaran akan bahaya Covid-19 dan cenderung menganggap Covid-19 sebagai virus yang tidak terlalu berbahaya. Hal tersebut terlihat dari observasi yang dilakukan kepada warga dalam kegiatan sehari-hari, dimana masih banyak masyarakat yang sering berkumpul dan bersosialisasi tanpa menerapkan anjuran dari protokol kesehatan, seperti tidak menerapkan *physical distancing*, tidak menggunakan masker saat keluar rumah atau saat bertemu orang lain, dan lain-lain. Di sisi lain, warga RT 7 RW 4 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Semarang pun telah secara langsung terkena dampak Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan terpaparnya sepasang suami istri oleh Covid-19, sehingga mengakibatkan sang suami meninggal. Sedangkan sang istri hingga saat ini masih melakukan karantina di rumah sakit rujukan Covid-19 terdekat.

Adanya kebijakan penerapan kehidupan *new normal* juga belum disikapi masyarakat dengan bijaksana. Dengan adanya *new normal*, masyarakat beranggapan bahwa Covid-19 sudah tidak ada disekitar kita dan tidak lagi mengancam. [2] Masyarakat cenderung menganggap bahwa

penerapan kehidupan *new normal* merupakan kembalinya aktivitas kehidupan normal seperti sebelum adanya pandemi. Mereka kurang memahami bahwa kehidupan *new normal* yang diterapkan pemerintah merupakan adanya budaya normal baru dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti protokol kesehatan yang menjadi bagian dari kehidupan normal saat ini yang harus dipatuhi. Hal tersebut dikarenakan adanya kesenjangan informasi yang diterima oleh masyarakat desa dikarenakan kurangnya akses informasi mengenai pandemi Covid-19 ini. Selain itu, sebagian besar masyarakat desa juga merupakan tipe masyarakat yang cenderung hanya menerima informasi yang ada, kemauan masyarakat untuk mencari dan memahami informasi secara mandiri masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan kepada masyarakat mengenai dampak Covid-19 bagi kesehatan dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan di era *new normal* ini.

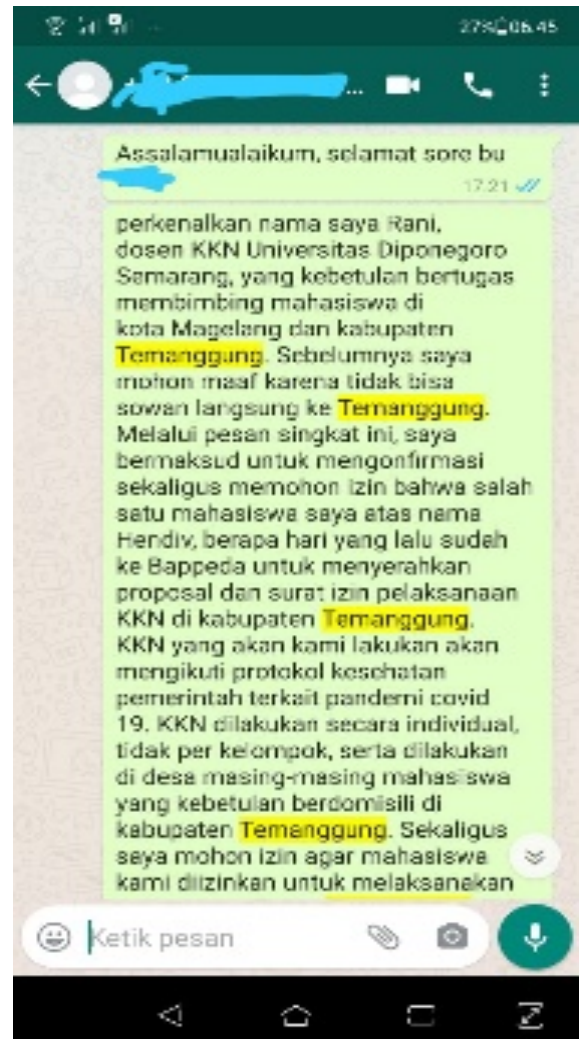
Optimalisasi mengenai dampak Covid-19 bagi kesehatan dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan pada era kehidupan *new normal* diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang masih cenderung rendah mengenai bahaya Covid-19 yang mengancam mereka setiap harinya, serta mampu mengingatkan kembali masyarakat yang sudah mulai mengabaikan protokol kesehatan dan kurang bijaksana dalam menyikapi *new normal life* yang diterapkan oleh pemerintah saat ini.

II. METODE PEMECAHAN MASALAH

Metode penyelesaian masalah yang dilakukan yaitu berupa kegiatan yang bersifat optimalisasi, yakni pendekatan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di 2 tempat sekaligus yakni di RT 2 RW 3 Dusun Kuncen Desa Badran dan di RT 7 RW 4 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan. Optimalisasi dilakukan bekerja sama dengan PKK desa setempat serta tim II KKN Undip 2020 (Maharani Patria Ratna dan Mutianita Gaisani) yang terjun langsung ke masyarakat. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, Tim II KKN Undip terlebih dahulu melaksanakan kaderisasi PKK yang dilakukan secara daring. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem *door to door* sehingga kegiatan optimalisasi dapat dilaksanakan dengan tetap menghindari berkumpulnya massa.

III. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian ini bertepatan program kemanusiaan pencegahan Covid-19 dengan sasaran *Good Health and Well-being* (Hidup Sehat dan Sejahtera). Program pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, dari proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, kegiatan difokuskan dalam bentuk kaderisasi terhadap PKK desa setempat, serta meminta izin kepada Bappeda setempat untuk melaksanakan kegiatan.



Gbr. 1 Perizinan

Setelah perizinan, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan materi. Materi disusun tim II KKN Undip 2020 secara bersama melalui diskusi daring. Setelah ditentukan konsep bersama, maka bahan kegiatan optimalisasi telah siap.



Gbr. 2 Sampul Booklet

Selanjutnya, kegiatan difokuskan untuk melakukan sosialisasi secara *door to door* kepada masyarakat. Langkah ini dilaksanakan sebagai strategi lanjutan dari keterbatasan pelaksanaan KKN Pulang Kampung yang diusung oleh Undip kali ini. Sosialisasi *door to door* dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga dan membagikan *booklet* yang berjudul “Mengetahui Bahaya Covid-

19 dan Pola Hidup Baru di Era *New Normal*” dan “Optimalisasi PKK Peduli Covid-19: Tantangan New Normal di RT 7 RW 4 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Semarang. *Booklet* tersebut memuat materi yang disajikan, yakni dampak Covid-19 bagi kesehatan dan persebaran Covid-19, serta pentingnya adaptasi kebiasaan baru atau protokol kesehatan di era *new normal*.



Gbr. 3 Pelaksanaan sosialisasi secara *door to door* dan pembagian *booklet* kepada warga

Program ini memiliki kekuatan atau kelebihan yaitu informasi dan materi program yang dirancang dengan kreatif, sehingga mudah dipahami dan diketahui oleh masyarakat luas. Sedangkan kelemahan yang ditemukan dalam program ini yaitu adanya keterbatasan dalam distribusi *booklet*. Keterbatasan tersebut dikarenakan warga membatasi diri untuk melakukan kegiatan di rumah, sehingga sulit untuk ditemui. Dengan keadaan demikian, tim 2 KKN Undip 2020 memutuskan untuk meletakkan *booklet* di depan rumah warga agar pesan yang ingin disampaikan oleh tim dapat terkomunikasikan dengan baik. Kesulitan terbesar yang ditemukan untuk mencapai sasaran kegiatan yaitu pola pikir masyarakat yang cenderung apatis mengenai keadaan saat ini dalam masa pandemi Covid-19.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan program ini, pelaksanaan program pengabdian berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan awal yang telah direncanakan. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini yakni masyarakat

dapat lebih memahami bahaya dari Covid-19, khususnya dampak bagi kesehatan, masyarakat dapat lebih berhati-hati dan tidak menyepelekan dampak dari virus Covid-19, masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan dalam menjalani kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat mengingatkan kepada sesama warga mengenai dampak Covid-19 dan mengingatkan warga yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Hasil tersebut dinilai berdasarkan observasi pasca pelaksanaan program dan evaluasi dari warga serta perangkat desa.

IV. PENUTUP

Program kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik meski terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti masyarakat yang masih sangat sulit dalam memahami anjuran protokol pemerintah untuk budaya hidup sehat, seperti penggunaan masker dan menjaga jarak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kebijakan pemerintah desa terkait pencegahan Covid-19 di lingkungan desa juga dinilai masih kurang tegas, sehingga diharapkan adanya kebijakan dan edukasi masyarakat yang lebih jelas terkait pembatasan kegiatan di era pandemi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak terkait yaitu Bapak Nopirmansyah, selaku Kepala Desa Badran, Kabupaten Temanggung, dan Bapak Agus Santoso, selaku Ketua RT 2 RW 3 Dusun Kuncen, serta semua masyarakat dusun yang terlibat. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada warga RT 7 RW 4 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Semarang terutama kepada Ibu Dwi, Ibu Yuli, dan Mas Fahmi yang telah memberikan dukungan bagi penulis untuk melaksanakan program ini.

REFERENSI

- [1] World Health Organization, "Materi Komunikasi Resiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan," World Health Organization Western Pacific Region, 2020.
- [2] F. C. Farisa, "nasional.kompas.com," PT. Kompas Cyber Media, 31 May 2020. [Online]. Available: https://www.google.com/search?safe=strict&rlz=1C1CHBF_enID898ID898&sxsrf=ALeKk01L4T3PG_eaonCtI5ZONdqK6EwtlQ%3A1601111516674&ei=3AVvX5KsKIPFz7sP-fyTsAY&q=Dengan+adanya+new+normal%2C+masyarakat+beranggapan+bahwa+Covid-19+sudah+tidak+ada+disekitar+kita+dan+t. [Accessed 26th September 2020].